

Analisis Psikologis Sastra pada Novel *Amrike Kembang Kopi* Karya Sunaryata Soemardjo

Oleh: Ami Safitri

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Putri.Pertama92@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) aspek struktural novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo, (2) aspek psikologis novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung unsur struktural dan psikologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak dan teknik catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sebagai peneliti dan kartu pencatat data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi sebagai teknik analisis data. Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini adalah teknik penyajian informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) aspek struktural pada novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo meliputi: (a) tema: perjuangan tokoh utama dengan semangat yang teguh untuk menjadikan keadaan lebih baik, (b) tokoh dan penokohan: tokoh utama Tita dan tokoh tambahan meliputi Santi, Kun, Soni, Ibu Santi, Pak Di, Mbok Ti, Mbak Rini, dan Wiwin, (c) latar: meliputi Madiun, Malang, Bank Prima, Jombang, Kediri, Graha Sengon Permai, Pabrik es, Gresik, (d) alur: alur maju, (e) sudut pandang: persona ketiga. 2) aspek psikologis tokoh (a) Tita: tokoh utama antara *id* dan *ego* seimbang akan tetapi pada akhirnya dimenangkan oleh *superego*, yaitu pada akhirnya kembali menjalin hubungan dengan Soni, dan memilih tinggal bersama dengan ibu tirinya, (b) Santi: tokoh Santi dapat mengalahkan *id* dan *ego* yang pada akhirnya *superego* yang mendominasi dan ditunjukkan dengan nilai moral baik yang ada pada diri Santi tersebut, (c) Soni: tokoh Soni merupakan tokoh yang pada awalnya didominasi oleh *id* yang sangat kuat dengan keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan nilai moral tetapi seimbang dengan *id*, walaupun pada akhirnya tokoh Soni *superego* yang menang.

Kata kunci: analisis psikologis sastra, novel

Pendahuluan

Karya sastra merupakan pengungkapan tentang masalah-masalah manusia dengan kehidupan, di samping itu juga merupakan penafsiran tentang hakikat hidup dan makna tentang kehidupan dalam segala aspek. Karya sastra juga membicarakan manusia dengan segala kompleksitas persoalan hidupnya, maka antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain. Sastra merupakan pencerminan dari segi kehidupan manusia yang di dalamnya tersurat sikap, tingkah laku, pemikiran, pengetahuan, tanggapan, perasaan, imajinasi mengenai manusia itu sendiri.

Karya sastra diciptakan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hal itu disebabkan manusia memerlukan karya sastra. Karya sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Karya sastra memuat pesan yang sangat jelas disampaikan atau yang bersifat tersirat secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, sastra berguna sebagai alat untuk menyatakan perasaan, seperti cinta, marah, dan benci.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan dapat memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik. Novel juga merupakan ungkapan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Jadi, sebuah novel biasanya menceritakan tentang gambaran-gambaran realita kehidupan manusia dengan lingkungan yang ada hubungan dengan lingkungan sekitarnya. Gambaran realita kehidupan manusia tersebut menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh sebagai fenomena psikologis yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2013: 96). Hal ini, pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya, kemudian pembaca menanggapi karya sastra tersebut dengan kejiwaannya masing-masing. Kejiwaan manusia berhubungan dengan rasa yang ada dalam diri manusia masing-masing, dan salah satunya adalah konflik.

Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra sebagai dasar kajian skripsi ini, karena menurut peneliti permasalahan yang ditampilkan dalam cerita novel *Amrike Kembang Kopi* ini cenderung lebih banyak menyentuh pada permasalahan psikologi. Hal ini terlihat dalam novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo menceritakan suatu proses kejiwaan tokohnya. Tokoh utama memiliki konflik batin yang berkepanjangan dan juga cerita yang terdapat dalam novel ini sangat erat kaitannya dengan fenomena kehidupan pada masa sekarang ini.

Fenomena kehidupan tokoh dalam novel *Amrike Kembang Kopi* menyentuh aspek struktur kepribadian manusia. Dari cerita kehidupan yang digambarkan

pengarang dalam novel *Amrike Kembang Kopi*, tampak kandungan psikologis yang tercermin dari isi cerita berdasarkan jiwa manusia. Pada umumnya, sastra sering terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan ilmu jiwa atau disebut dengan ilmu psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pendapat yang mengatakan, bahwa manusia pada dasarnya terdiri dari jiwa dan raga. Hal ini yang menyebabkan penulis menganalisis novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo ini dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Berdasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian *Analisis Psikologis Sastra Pada Novel Amrike Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo yang diterbitkan oleh Pamsudi Sastra Jawi Bojonegoro (PSJB) Yogyakarta cetakan pertama 2012, dengan tebal 140 halaman. Data dalam penelitian ini berupa satuan gramatikal yang terdiri dari kalimat maupun tuturan dalam novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo yang mengandung unsur struktural dan unsur psikologis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, teknik simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik validitas pada penelitian sastra pada umumnya menggunakan validitas semantis. Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

Hasil Penelitian

1. Analisis struktural novel *Amrike kembang kopi* Karya Sunaryata Soemardjo

a. Tema

“Ya lagi sepisan iki dheweke ngetokake luh nelesi atine sing keras krana olehe berjuwang supaya dheweke bisa urip madeg kanthi mandhiri ora kepengin gumantung menyang sapa-sapa”. (AKK, 2012: 116).

'Ya baru sekali ini dirinya mengeluarkan air mata yang membahasi hatinya yang keras karena olehnya berjuang supaya dirinya bisa hidup mandiri tidak ingin bergantung pada siapa-siapa'.

Pada kutipan di atas, menunjukkan bahwa Tita sebagai tokoh utama mempunyai watak yang keras. Dia harus berjuang sendiri untuk menghidupi diri sendiri dan adik dari ibu tirinya yang bernama Santi. Tita adalah anak yang kuat, rajin, dan disiplin. Dia berjuang sendiri dan tidak ingin bergantung pada siapa-siapa.

b. Tokoh dan Penokohan

1. Tokoh Utama

a) Tita

(1) Disiplin

"Dheweke pancen ngerti yen Bu Tita klebu wong disiplin. Ora nate mblenjani janji apa maneh bab wektu" (AKK, 2012: 12).

'Dirinya memang tahu kalau Bu Tita termasuk orang yang disiplin. Tidak pernah mengingkari janji apa lagi bab waktu'.

Tita termasuk orang yang tidak pernah mengingkari janji, dan juga termasuk orang yang setia terhadap pasangannya. Tita selalu mengutamakan waktu untuk disiplin dari kecil yang sudah terbiasa hidup mandiri menjadikan Tita orang yang disiplin, tepat waktu, dan tidak mengingkari janji.

b) Santi

(1) Pintar

"Rrrrrrtt... Hpne nggetar, dideleng saka Santi. Alhamdulillah aku dinyatakan lulus Mbak. Nilai AA" (AKK, 2012: 74).

'Rrrrrrttt... Hpnya bergetar, dilihat dari Santi. Alhamdulillah aku dinyatakan lulus Kak. Nilai AA'.

Santi adalah adik Tita dari ibu tirinya sendiri. Orangnyanya sangat pintar dan penyayang. Dia selalu ada untuk kakaknya, dan selalu berusaha agar mendapatkan nilai yang baik sehingga skripsinya mendapatkan nilai AA.

c. Alur atau *Plot*

“Dheweke wiwit tepung karo priya. Wektu semana pas ana acara ulang tahun kantore, ngundang para nasabah lan pengusaha pengusaha sing wis dadi mitra kerja suwe” (AKK, 2012: 37).

‘Dirinya mulai berkenalan dengan pria. Waktu itu pas ada acara ulang tahun kantornya, mengundang para nasabah dan pengusaha pengusaha yang sudah jadi mitra kerja lama’.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa awal perkenalan Tita dengan Soni yang menimbulkan rasa cinta diantara mereka berdua. Kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa alur cerita novel *Amrike kembang Kopi* memiliki alur maju.

d. Latar

1) Latar Tempat

*“Banjur nalika Bank Prima arep mbukak cabang ana **Jombang**, dening para pemegang saham Tita sing dipercaya dadi pimpinane” (AKK, 2012: 7).*

‘Setelah itu ketika Bank prima mau buka cabang di Jombang, oleh para pemegang saham Tita yang dipercaya menjadi pimpinan’.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa latar tempat pada novel *Amrike kembang Kopi* tersebut terjadi di Jombang dan sebagian besar berada di Jawa Timur.

2) Latar Waktu

*“Minggu **esuk** iku jam sing ana tembok wis nuduhake jam sanga kurang seprapat” (AKK, 2012: 1).*

‘Minggu pagi itu jam yang ada di dinding sudah menunjukkan pukul sembilan kurang seperempat’.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa latar waktu pada minggu pagi menunjukkan jam 08.45 Tita baru bangun dan langsung ke kamar Santi, Santi tidak ada di kamar. Santi sedang duduk-duduk di depan rumah.

3) Latar Sosial

“Kok kaya wis ana sing ngatur, nalika isih dadi staf ana Kediri, dheweke pancen nduweni pepinginan omah ana Jombang” (AKK, 2012: 7).

‘Kok seperti sudah ada yang mengatur, ketika masih jadi staf di Kediri, dirinya memang mempunyai keinginan rumah di Jombang’.

Status sosial novel *Amrike Kembang Kopi* sebagian besar berstatus sosial tinggi. Terlihat pada pendidikan mereka yang rata-rata kuliah dan ada yang menjadi seorang pengusaha. Ada juga yang menjadi pimpinan cabang Bank swasta yang ada di Jombang.

e. Sudut Pandang

“Batine Tita rada lega. Dheweke ya rada gumun, olehe mutusi kok cepet lan pener benget” (AKK, 2012: 9).

‘Batinya Tita lebih lega. Dia juga heran, olehnya memutuskan bisa cepat dan benar banget’.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa sudut pandang pada novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo menggunakan sudut pandang dia yaitu sudut pandang persona ketiga.

2. Aspek Psikologis Novel *Amrike Kembang Kopi* Karya Sunaryata Soemardjo

a. Aspek *id*

1) Aspek *id* tokoh Tita pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Wektu semana Tita pancen ora setuju bapake krama karo aku. Ketang tresnane marang ibune dhewe sing wis seda. Ibu isih kelingan olehe nangis meh saben bengi, apamaneh rikala ngerti bapakmu arep krama karo ibu” (AKK, 2012: 21).

‘Waktu itu Tita memang tidak setuju bapaknya menikah lagi dengan aku. Karena kecintaan pada ibunya sendiri yang sudah meninggal. Ibu masih ingat waktu nangis hampir setiap hari, apalagi ketika tau bapakmu mau menikah dengan ibu’.

Data di atas terlihat bahwa tokoh Tita mempunyai watak yang keras dan *id* tokoh Tita menolak pernikahan ayah kandungnya dengan ibunya Santi karena kecintaan Tita terhadap ibu kandungnya yang sudah meninggal.

2) Aspek *id* Tokoh Santi pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Satemene Santi uga ora setuju menawa ibune krama maneh. Sadurunge, Santi setengahhe ya ora setuju yen ibune krama maneh karo bapakhe Tita” (AKK, 2012: 37).

‘Sebenarnya Santi juga tidak setuju kalau ibunya menikah lagi. Sebelumnya, Santi setengahnya ya tidak setuju jika ibunya menikah lagi dengan ayahnya Tita’.

Berdasarkan kutipan di atas terlihat bahwa *Id* dari tokoh Santi ditunjukkan dengan tidak menyetujui pernikahan ibu kandung Santi dengan ayahnya Tita. Lain halnya karena orang tua mereka berdua sama-sama pernah mengalami keadaan yang sama kehilangan kecintaan, dari ayah dan yang satu dari ibu, tetapi akhirnya Tita bisa menerima keadaan Santi.

3) Aspek *id* Tokoh Soni pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Tita terus dijak mlebu ana sawijine ruwangan sing rada sepi. Ana kono ana tempat tidure barang. Ing sisihe ana tivi plat gedhe tumempel tembok. Tita sing meneng lungguh ana kursi wiwit mau banjur dijejeri. Ana rasa sing ora kepenak ana pojok atine Tita. Alon-alon karo nyanyi Tita dirangkul Soni. Karepe kepingin ngarasi, nanging Tita nulak alus” (AKK, 2012: 40).

‘Tita lalu di ajak masuk di salah satu ruangan yang sepi. Ada tempat tidurnya juga. Disampingnya ada tv flat besar gandeng tembok. Tita yang diam duduk di kursi dari tadi lalu Soni mendekati. Ada rasa yang tidak enak di pojok hatinya Tita. Pelan-pelan sambil menyanyi Tita dipeluk Soni. Keinginannya ingin mulai, tetapi Tita menolak halus’.

Data di atas menggambarkan bahwa *Id* tokoh Soni berniat tidak baik pada Tita yaitu keinginan untuk bercinta bersama Tita waktu berada di hotel, Tita yang menyadari menolak halus, lalu beberapa saat kemudian Tita pergi dari hotel meninggalkan Soni. Tita marah pada Soni yang mempunyai niat tidak baik, sampai saat ini Tita belum bisa memaafkan Soni.

b. Aspek *Ego*

1) Aspek *Ego* Tokoh Tita pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Dheweke lagi kelingan amarga mocolot mlayu ketatap pinggiran meja, sadurunge diruket Soni nalika ana hotel mau. Iline luh deres maneh. Pangrasane tansaya nemen anggone kaya dadi wong sing paling ora ana ajine” (AKK, 2012: 41).

‘dirinya lagi ingat karena melompat lari terkena pinggiran meja, sebelum dipeluk Soni di hotel itu, air matanya mengalir deras lagi. Perasaannya lebih dalam ketika seperti menjadi orang yang paling tidak ada harga dirinya’.

Data di atas menggambarkan tokoh Tita merasa bahwa *ego* dalam dirinya seperti orang yang tidak dihargai sama sekali, Tita dianggap oleh Soni sebagai wanita yang murahan. Soni yang menilai bahwa kecintaan itu hanya seperti itu saja. Menurut Tita, kecintaan itu suci seperti hati yang bersih, tanpa paksaan dan semua yang dilakukan itu karena cara yang ikhlas bersama-sama.

2) Aspek *Ego* Tokoh Santi pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Apa banjur Mbak Tita kepengin males ukum, kepengin nglarani adhine? Kawruhana, Mbak, larane Mas Kun uga larane atiku” (AKK, 2012: 108).

‘Apa setelah itu kak Tita ingin membalas balik, ingin menyakiti adiknya? Sebenarnya, kak, sakitnya Mas Kun juga sakitnya hatiku’.

Berdasarkan pada kutipan di atas menunjukkan bahwa kepribadian *ego* pada diri tokoh Santi yang bertindak berani kepada kakaknya setelah hubungan mereka dilarang tidak disetujui oleh kakaknya sangat kaget dan tidak percaya bahwa kakaknya yang selama ini baik terhadap dirinya tetapi tidak menyetujui hubungannya dengan Kun.

3) Aspek *Ego* Tokoh Soni pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Tita, aku tresna kowe.” Tita mung meneng wae, senajan batine ngiyani. Suwe-suwe, mbuh kena dayane apa, tangane Soni tansaya nakal, Tita sadar, banjur mothah, nyandak tas disabetake sakayange kena raine Soni. Soni

nggeblak banjur karo nyekeli raine. Nanging enggal tangi, karepe kepingin nubruk Tita, nanging Tita trengginas nyangking tase banjur mlayu metu” (AKK, 2012: 40).

“Tita, aku cinta kamu.” Tita hanya diam saja, meskipun batinnya mengiyakan. Lama-lama, tidak tahu terkena daya apa, tangannya Soni menjadi nakal, Tita sadar, lalu pergi, mengambil tas dilemparkan terkena wajahnya Soni. Soni menyingkirkan dengan memegang wajahnya. Tetapi langsung bangun, keinginannya ingin memeluk Tita, tetapi Tita cekatan mengambil tasnya kemudian lari keluar’.

Berdasarkan pada kutipan di atas terlihat bahwa Soni tidak bisa mengendalikan *ego* yang dia miliki. Keinginan untuk berbuat tercela waktu di hotel yang tidak bisa ia kendalikan.

c. Aspek *Superego*

1) Aspek *Superego* Tokoh Tita pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

”Nalika lulus SMA Tita nglamar pagaweyan ketampa ana salah sawijine bank swasta ana kediri. Wiwit iku penguripane Tita dadi rada tumata. Saka olehe taberi gemi lan nastiti, dheweke sethithik-sethithik kariere wiwit sumunar” (AKK, 2012: 37).

‘Setelah lulus SMA Tita melamar pekerjaan diterima di salah satu bank swasta di kediri. Mulai itu kehidupannya Tita menjadi lebih terarah. Dari olehnya rajin teliti dan pandai, dirinya sedikit-sedikit karirnya bersinar’.

Berdasarkan data di atas menggambarkan bahwa Tita lebih memilih untuk tinggal bersama dengan tante dari ibunya. *Superego* menunjukkan bahwa Tita ingin berbuat baik kepada semua orang, Tita telah bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan dirinya sendiri dan juga mencukupi kebutuhan adiknya Santi.

2) Aspek *Superego* Tokoh Santi pada Novel *Amrike kembang Kopi*

“Dheweke mung ndonga muga-muga mbakyune uga enggal kaparingan apa sing dipengeni. Senajan satemene Santi dhewe ora ngerti apa sing dipengeni mbakyune iku” (AKK, 2012: 86).

‘Dirinya hanya berdoa semoga kakaknya juga cepat dikasih apa yang diinginkan. Meskipun sebenarnya Santi sendiri juga tidak tahu apa yang diinginkan kakaknya itu’.

Superego yang lain yang dimiliki tokoh Santi terlihat ketika ia memberikan kasih sayang kepada kakaknya Tita yang selalu mendoakan Tita agar senantiasa mendapatkan sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

3) Aspek *Superego* Tokoh Soni pada Novel *Amrike Kembang Kopi*

“Tita, apuranen kaluputanku. Seprane-seprene aku kepingin ketemu kowe. Kadosan iku kaya kaya terus nggrogoti uripku. Aku rumangsa keduwung banget” (AKK, 2012: 126).

‘Tita, maafkan kesalahanku. Selama ini aku ingin bertemu kamu. Bagaimanapun itu seperti tersu menggrogoti hidupku. Aku merasa bersalah sekali’.

Superego Soni yang berniat baik akan meminta maaf pada Tita, tetapi Tita selalu menolak untuk bertemu dengan dirinya, padahal Soni sudah benar-benar tulus ikhlas ingin meminta maaf pada Tita. Pada akhirnya Tita member maaf Soni.

Simpulan

Hasil penelitian ini adalah aspek struktural pada novel *Amrike Kembang Kopi* Karya Sunaryata Soemardjo, menunjukkan bahwa: 1) aspek struktural pada novel *Amrike Kembang Kopi* karya Sunaryata Soemardjo meliputi: (a) tema: perjuangan tokoh utama dengan semangat yang kuat dan teguh untuk menjadikan keadaan lebih baik, (b) tokoh dan penokohan: tokoh utama adalah Tita dan tokoh tambahan meliputi Santi, Kun, Soni, Ibu Santi, Pak Di, Mbok Ti, Mbak Rini, dan Wiwin, (c) latar: meliputi Madiun, Malang, Bank Prima, Jombang, Kediri, Graha Sengon Permai, Pabrik es, Gresik, (d) alur: memiliki alur maju, (e) sudut pandang: persona ketiga. 2) aspek psikologis tokoh (a) Tita: tokoh utama antara *id* dan *ego* seimbang akan tetapi pada akhirnya dimenangkan oleh *superego*, yaitu pada akhirnya kembali menjalin hubungan dengan Soni, dan memilih tinggal bersama dengan ibu tirinya, (b) Santi: tokoh Santi dapat

mengalahkan *id* dan *ego* yang pada akhirnya *superego* yang mendominasi dan ditunjukkan dengan nilai moral baik yang ada pada diri Santi tersebut, (c) Soni: tokoh Soni merupakan tokoh yang pada awalnya didominasi oleh *id* yang sangat kuat dengan keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan nilai moral tetapi seimbang dengan *id*, walaupun pada akhirnya tokoh Soni *superego* yang menang.

Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.

Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.

Hidayati, Nur Alfian. 2012. *Analisis Psikologi Sastra dan Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*". Skripsi: Universitas Sebelas Maret. UNS.